

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

IFRS telah menjadi topik yang hangat dalam beberapa tahun terakhir khususnya di Indonesia. Hal ini dikarenakan Indonesia telah mencanangkan untuk konvergensi penuh pada Januari 2012 untuk semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Salah satu yang terpenting dalam penerapan IFRS yaitu terciptanya relevansi dan reliabilitas. Salah satu perubahan yang terjadi akibat adopsi IFRS adalah karakteristik utama IFRS yang menekankan pada *fair value*. *Fair value* sendiri menekankan pada penyajian nilai yang relevan dengan kondisi saat ini, seperti penilaian kembali aset-aset perusahaan dengan menggunakan bantuan *appraisal*.

Hartono (2005) menjelaskan bahwa beberapa perubahan metode akuntansi akan berdampak terhadap laba perusahaan antara lain perubahan prosedur pembebanan biaya depresiasi, perubahan prosedur akuntansi kredit pajak, metode persediaan, metode akuntansi penerapan penyesuaian keningkat harga umum dan lain-lain. Akibat perubahan tersebut maka akan berdampak pada peningkatan atau penurunan laba perusahaan. Dampak tersebut tentunya akan menimbulkan pertanyaan sejauh mana persistensi laba sesudah penerapan IFRS khususnya dalam dunia perbankan? Lantto (2007) meneliti mengenai kemampuan

IFRS dalam menaikkan kegunaan informasi akuntansi di Finlandia, dengan melakukan survey pada manajer, analis laporan keuangan dan auditor, hasil penelitian menyatakan bahwa baik auditor, manajer dan analis berpendapat bahwa laporan keuangan yang disusun berdasarkan IFRS dapat diandalkan dan relevan. Informasi akuntansi dikatakan relevan apabila dapat mempengaruhi keputusan dengan menguatkan atau mengubah pengharapan para pengambil keputusan, dan informasi tersebut dikatakan reliabel apabila dapat dipercaya dan menyebabkan pemakai informasi bergantung pada informasi tersebut.

Informasi keuangan yang dilaporkan oleh sebuah perusahaan merupakan informasi yang penting bagi investor, salah satunya informasi tentang laba. Informasi laba tersebut menjadi acuan bagi investor dalam mengambil keputusan investasi sebab jumlah laba menunjukkan kinerja keuangan perusahaan. Kualitas laba sebuah perusahaan salah satunya dapat diukur dengan konsep persistensi laba (Nichols *at al.*2004).

Persistensi laba memberikan kualitas yang lebih tinggi bagi investor sebab investor dapat menggunakan pendapatan saat ini untuk memprediksi laba yang akan datang, (Bandi,2012). Dalam hal ini, investor memiliki informasi lebih lanjut tentang kinerja perusahaan dimasa depan dan mampu membuat keputusan yang lebih baik atas investasi. Dengan demikian persistensi laba menghasilkan nilai relevansi lebih banyak dalam mengambil sebuah keputusan, (Bandi,2012).

Penelitian yang meneliti tentang persistensi laba setelah adopsi IFRS antara lain Doukakis (2010). Penelitian Doukakis (2010) menguji sejauh mana komponen laba dan persistensi laba sebelum dan sesudah penerapan IFRS pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek Yunani. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengukuran dan pelaporan yang berpedoman IFRS tidak meningkatkan komponen laba dan persistensi laba. Putri (2013) menunjukkan bahwa secara statistik terdapat perbedaan antara kualitas laba sebelum dan sesudah diterapkan SAK adopsi IFRS. Penelitian Latif (2012) yang menguji kualitas informasi serta asimetri informasi sebelum dan setelah adopsi IFRS di Uni Eropa.

Nicholas & Wahlen (2004) menemukan bahwa pasar bereaksi lebih kuat terhadap perusahaan dengan persistensi laba lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki persistensi lebih rendah. Investor lebih memilih untuk berinvestasi di perusahaan yang memiliki persistensi laba dibanding dengan perusahaan yang memiliki pendapatan berfluktuatif, (Koonce & Mercer, 2005). Berdasarkan perbedaan hasil beberapa literatur di atas peneliti tertarik untuk mengetahui apakah setelah adopsi IFRS di Indonesia persistensi laba yang dihasilkan semakin meningkat ataukah menurun. Oleh karena itu, penulis melakukan penelitian yang berjudul **Persistensi Laba Setelah Adopsi IFRS**.

1.2 Batasan Masalah

Batasan yang ditetapkan dalam penelitian ini yaitu hanya dilakukan pada perusahaan perbankan yang telah mengadopsi IFRS pada tahun 2011.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, penulis merumuskan beberapa pertanyaan/ masalah yaitu :

Apakah adopsi IFRS meningkatkan persistensi laba?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan utama dari penelitian ini adalah:

Menguji secara empiris adopsi IFRS meningkatkan persistensi laba.

1.5 Manfaat penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Akademik

Memberikan kontribusi literatur yang ada dengan memberikan bukti tentang kemungkinan efek laporan keuangan adopsi IFRS.

2. Praktis

1. Temuan ini menarik untuk pembuat standar dan badan pengawas

khususnya di Indonesia yang telah mengadopsi IFRS atau negara-negara yang berada dalam proses mengadopsi IFRS.

2. Untuk membantu perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI tentang pentingnya penerapan IFRS.